

## Description of Compliance with The Use of Mask on School Age Children *Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Anak Usia Sekolah*

Rochmani Zuliasih<sup>1</sup>, Natalia Devi Oktarina<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Corresponding Author : Natalia Devi Oktarina; [nataliadevi.keperawatanunw@gmail.com](mailto:nataliadevi.keperawatanunw@gmail.com)

Received : 21 Juli 2022. ; Revised : 27 Juli 2022. ; Accepted : 11 September 2022

### ABSTRACT

*Research on the benefits and dangers of using masks by children to mitigate the transmission of COVID-19 and other types of coronavirus is still limited. Several studies have evaluated the effectiveness of using masks in children for influenza and other respiratory viruses. A study on mask use during a seasonal influenza outbreak in Japan noted that mask use was more effective in higher grades (9-12 years old in grades 4-6) than in lower grades (children aged 9-12 years). children aged 6-9 years in grades 1-3). The research to find out the description of compliance with the use of masks in children. The design of this research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were students of SD Negeri 1 Cekel, Karangrayung District, Grobogan Regency with a total sample of 150 data using the total sampling method. Data collection tool using a questionnaire. Data analysis used univariate test which was analyzed using SPSS program. The results showed that school-age children at SDN 1 Cekel, Karangrayung District, Grobogan Regency in the new normal era were categorized as obedient in the use of masks, as many as 141 respondents (94.0%), and the results showed school-aged children at SDN 1 Cekel, Karangrayung District, Grobogan Regency in the new normal era, the category of non-compliance in the use of masks was 9 respondents (6.0%). It is better if schools and health centers provide supervision to children so that they are obedient in the use of masks.*

**Keywords:** *Compliance, Use of Masks, School Age Children*

### ABSTRAK

Penelitian tentang manfaat dan bahaya penggunaan masker oleh anak-anak untuk memitigasi transmisi COVID-19 dan jenis-jenis coronavirus lain masih terbatas. Beberapa penelitian telah mengevaluasi efektivitas penggunaan masker pada anak-anak untuk influenza dan virus-virus saluran pernapasan lain. Sebuah penelitian tentang penggunaan masker selama wabah influenza musiman di Jepang mencatat bahwa penggunaan masker lebih efektif di kelas-kelas yang lebih tinggi (anak-anak usia 9-12 tahun pada kelas 4-6) dibandingkan di kelas-kelas yang lebih rendah (anak-anak usia 6-9 tahun pada kelas 1-3). Tujuan dalam penelitian ini untuk Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan masker pada anak. Desain penelitian ini *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SD Negeri 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dengan jumlah sampel 150 data menggunakan metode *total sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *univariat* yang dianalisis

menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* kategori patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 141 responden (94,0%), dan Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* kategori tidak patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 9 responden (6,0%). Sebaiknya sekolah dan puskesmas memberikan pengawasan kepada anak-anak agar patuh dalam penggunaan masker .

**Kata Kunci** : Kepatuhan, Penggunaan Masker, Anak Usia Sekolah,

## LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease-2019 (covid-19) pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Direktur Eksekutif UNICEF telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, rasa nyeri sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, sejak 02 Maret 2020 ditemukannya pasien positif Covid-19 di Indonesia, pada tanggal 19 Januari 2020 Indonesia telah mencapai jumlah kasus sebesar 927.380 dan menempati urutan ke-20 di dunia. Kasus positif paling banyak terjadi pada rentang usia 31-45 tahun, yaitu sebanyak 272.442 kasus. Sementara itu, kelompok usia 0-5 tahun yang positif Covid-19 sebesar 24.438 kasus, kelompok usia 6-18 tahun sebesar 80.555 kasus, kelompok usia 19- 30 sebesar 224.470, kelompok usia 46-59 sebesar 206.368 dan kelompok usia lebih dari 60 tahun yaitu sebesar 95.943. Berdasarkan data, angka kematian tertinggi pada kasus pandemi Covid-19 ini ditemukan pada pasien dengan usia 60 tahun keatas yaitu sebesar 11.826 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penanganan dan pencegahan kasus pandemic ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid 19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin

dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit (Agus, 2020).

Karakteristik kasus Covid-19 pada masa anak-anak biasanya memiliki gejala yang ringan seperti, batuk, demam dan kelelahan. Biasanya juga disertai dengan hidung tersumbat dan sakit kepala (Mustafa, N. M., & Selim, A. L., 2020). Beberapa anak mungkin juga akan mengalami gejala pada sistem gastrointestinal, yaitu ketidaknyamanan perut, mual, muntah, sakit perut, dan diare (Hong et al., 2020). Covid-19 memiliki prognosis yang baik bagi anak-anak, karena sebagian besar kasus yang terjadi pada anak-anak, anak sembuh setelah perjalanan penyakit ringan dan sangat jarang berkembang menjadi penyakit pernapasan bawah yang parah (Mustafa et al., 2020).

Akan tetapi, anak juga memiliki resiko akan terjadinya komplikasi penyakit akibat Covid-19 yaitu Acute respiratory distress syndrome (ARDS), miokarditis dan syok septik (Sankar et al., 2020).

Kementerian kesehatan telah mengeluarkan pedoman tindakan pencegahan penularan Covid-19 pada individu dapat dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu; membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik; menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet, menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS).

Penggunaan masker dapat menghalangi penyebaran droplet yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Masker atau alat pelindung pada pernapasan merupakan alat penyaring kemungkinan masuknya uap atau debu melalui mulut dan hidung dengan metode penyerapan atau penyaringan sehingga udara menjadi bersih dari partikulat. Penggunaan masker pada masa pandemic seperti ini sangatlah penting bagi kalangan dewasa maupun anak kecil. Karena dengan memakai masker dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19.

Sebuah penelitian tentang penggunaan masker selama wabah influenza musiman di Jepang mencatat bahwa penggunaan masker lebih efektif di kelas-kelas yang lebih tinggi (anak-anak usia 9-12 tahun pada kelas 4-6) dibandingkan di kelas-kelas yang lebih rendah (anak-anak usia 6-9 tahun pada kelas 1-3). Penelitian yang dilakukan dalam kondisi laboratorium dan menggunakan non-betacoronavirus mengindikasikan

bahwa perlindungan dari penggunaan masker pada anak-anak usia antara 5 dan 11 tahun jauh lebih rendah dibandingkan pada orang dewasa, yang mungkin berhubungan dengan kurang sesuainya bentuk dan ukuran masker. Penelitian-penelitian lain menemukan bukti adanya tingkat tertentu efek perlindungan untuk influenza baik untuk pengendalian sumber maupun perlindungan pada anak-anak, meskipun secara keseluruhan kepatuhan anak-anak usia di bawah 15 tahun dalam menggunakan masker secara konsisten masih buruk.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SDN 1 Cekel dari 10 responden mengatakan bahwa belum mengetahui teknik menggunakan masker dengan benar. 5 dari 10 anak menggunakan masker pada saat bertemu dengan orang asing, sedangkan 5 lainnya tidak menggunakan masker pada saat bertemu orang asing, dan ada juga guru yang tidak menggunakan masker pada saat mengajar. Pada tanggal 29 November 2021 Hasil wawancara responden diperoleh keterangan bahwa responden banyak yang tidak patuh dalam menggunakan masker dengan tepat dan benar pada masa pandemic seperti ini. Begitu juga dengan penggunaan masker sebagai perlindungan, mereka merasa bahwa daerah mereka jauh dari perkotaan sehingga merasa aman dari ancaman covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SD Negeri 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dengan jumlah sampel 150 data menggunakan metode *total sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *univariat* yang dianalisis menggunakan program SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* kategori patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 141 responden (94,0%), dan Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* kategori tidak patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 9 responden (6,0%).

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Anak Usia Sekolah di Era *New Normal* di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dengan sampel sebanyak 150 orang.

## Hasil Penelitian

### Karakteristik Anak Usia Sekolah

Tabel 1 Gambaran Frekuensi Karakteristik Anak Usia Sekolah Berdasarkan Kelamin di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

<b>Kelamin</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	57	38,0
Perempuan	93	62,0
Jumlah	150	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden dalam penelitian ini yaitu anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 93 orang (62,0%).

Tabel 2 Gambaran Frekuensi Karakteristik Anak Usia Sekolah Berdasarkan Kelas di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kelas 1	27	18,0
Kelas 2	24	16,0
Kelas 3	22	14,7
Kelas 4	20	13,3
Kelas 5	25	16,7
Kelas 6	32	21,3
Jumlah	150	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden dalam penelitian ini yaitu anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan sebagian besar kelas 6 yaitu sebanyak 32 orang (21,3%).

## Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker pada Anak Usia Sekolah di Era *New Normal* di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker pada Anak Usia Sekolah di Era *New Normal* di SDN 1 Cekel Kec Karangrayung Kab Grobogan

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak patuh	9	6,0
Patuh	141	94,0
Jumlah	150	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* sebagian besar patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 141 responden (94,0%).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* kategori patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 141 responden (94,0%). Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar responden selalu memakai masker saat beraktifitas diluar rumah terutama saat sekolah (53,3%), selalu menggunakan masker untuk menutup hidung, mulut dan dagu (57,3%), selalu mengganti masker yang telah digunakan lebih dari 4 jam (48,0%), selalu mencuci masker kain (44,0%), selalu mencuci tangan sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan masker (33,3%), selalu masker medis untuk satu kali pakai (38,7%), selalu melepas masker dengan menyentuh bagian luar masker (45,3%), selalu merobek masker jika sudah tidak digunakan (36,7%) dan selalu membuang masker medis ke tempat sampah anorganik (30,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kota Samarinda yang menunjukkan kepatuhan penggunaan masker pada anak sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 sebagian besar dalam kriteria patuh yaitu sebesar 54,8% lebih banyak dari pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 45,3% (Fansuri & Milkhatun, 2021). Penelitian di Salemba menunjukkan sebagian besar responden patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 52 responden (94,55%) (Hutagaol & Wulandar, 2021). Penelitian di Ngronggah menunjukkan sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) (Sari & 'Atiqoh, 2020).

Anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan selalu memakai masker saat beraktifitas diluar rumah terutama saat

sekolah. Langkah pencegahan COVID 19 diantaranya memakai masker. Memakai masker dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19 sehingga dapat menciptakan rasa aman (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Kepatuhan lainnya dengan menggunakan masker untuk menutup hidung, mulut dan dagu. Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020), cara menggunakan masker medis/bedah, yaitu memasastikan masker menutup mulut, hidung dan dagu dan bagian yang berwarna dari masker berada di sebelah depan.

Kepatuhan responden menggunakan masker ditunjukkan dengan mengganti masker yang telah digunakan lebih dari 4 jam (48,0%). Masker kain ataupun medis dapat digunakan selama 3-4 jam, namun untuk masker kain dapat dicuci dengan menggunakan air hangat dan deterjen (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Perilaku patuh lainnya yaitu mencuci tangan sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan masker dan masker medis untuk satu kali pakai. Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang diantaranya jenis kelamin, umur dan pendidikan (Purwanto, 2016).

Penelitian ini menunjukkan anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan yang patuh dalam penggunaan masker di era new normal adalah siswi perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan dari 141 responden yang patuh dalam penggunaan masker sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 88 orang (62,4%) lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang (37,6%).

Pada umumnya perempuan lebih memperhatikan akan kondisi kesehatannya, sedangkan laki-laki sering tidak peduli dengan kesehatan dan meremehkan kondisi tubuh mereka, walaupun sudah terkena penyakit tertentu tetapi mereka masih enggan untuk menjaga kesehatannya secara teratur . Laki-laki memiliki kepribadian yang agresif, sombong, kompetitif, kasar, kejam, dominan, independen dan tidak emosional sedangkan perempuan lebih mesra, cemas, penuh kasih, bergantung, emosional, lembut, sensitif dan tunduk. Kepribadian yang dimiliki perempuan itulah yang nampaknya membuat perempuan lebih peduli dengan kesehatan dibandingkan laki-laki sehingga kepatuhan menjalani protokol kesehatan lebih banyak didapatkan pada perempuan (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Penelitian ini menunjukkan anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan yang patuh dalam penggunaan masker di era new normal adalah anak usia sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan dari 141 responden yang patuh dalam penggunaan masker sebagian besar berusia 7 tahun sebanyak 21 (14,9%), berusia 9 tahun sebanyak 23 orang (16,3%), berusia 10 tahun sebanyak 22 orang (15,6%) , berusia 11 tahun sebanyak 25 orang (17,7%), berusia 12 tahun sebanyak 22 orang (15,6%), dan berusia 8 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 28 orang (19,9%)

Semakin dewasa umur seseorang maka semakin berpotensi untuk mematuhi protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan pada usia dewasa mempunyai ingatan yang masih baik lebih baik daripada usia dibawahnya sehingga memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar Covid-19. Rentang umur 6-11 tahun merupakan usia sekolah dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Menurut peneliti usia seseorang dapat berhubungan dengan kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang dia dapatkan lebih banyak secara tidak langsung seiring bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Tentunya dengan daya tangkap dan pola pikir yang masih kurang sehingga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan covid-19.

Penelitian ini menunjukkan anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan yang patuh dalam penggunaan masker di era new normal adalah kelas 1, 3 dan 4. Hal ini ditunjukkan dengan dari 141 responden yang patuh dalam penggunaan masker sebagian besar kelas 1 yaitu sebanyak 27 orang (19.1%) lebih banyak dari pada kelas 2, 3, 4, 5 dan 6. Kelas 2 yaitu sebanyak 23 orang (16,3%), kelas 3 sebanyak 22 orang (15,6%), kelas 4 sebanyak 20 orang (14,2%), kelas 5 sebanyak 24 orang (17,0%), dan kelas 6 sebanyak 25 orang (17,8%).

Kesadaran masyarakat menggunakan masker sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan, semakin baik pendidikan seseorang maka semakin sadar menggunakan masker. Pada sisi yang lain orang yang mempunyai pendidikan rendah biasa tidak memahami tentang pentingnya masker dan tidak menggunakan masker, akan tetapi setelah mendapatkan sosialisasi secara terus menerus maka dia

mengerti tentang manfaat masker bagi kehidupannya maka lahirlah kesadaran akan pentingnya penggunaan masker bagi keselamatan jiwanya dari bahaya Covid-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Menurut peneliti pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif. Tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan adalah kedewasaan jasmaniah dan rohania. Kedewasaan dalam pengertian ini adalah jika seseorang secara fisik sudah cukup besar dan berkemampuan, telah sanggup melaksanakan tugas hidupnya sesuai dengan tuntutan atau norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, serta bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan anak usia sekolah SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan di era *new normal* kategori tidak patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 9 responden (6,0%). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar selalu menggunakan masker kain berulang kali tanpa dicuci (20,0%), selalu menyentuh bagian dalam masker pada saat digunakan (8,0%), selalu melepas masker ketika berbicara dengan orang lain (15,3%), selalu melepas dan meletakkan masker disembarang tempat jika tidak digunakan (13,3%), selalu memakai masker secara bergantian dengan orang lain (8,7%) dan selalu menggunakan masker medis sehari-hari (6,0%).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Parepare yang menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh dalam penggunaan masker (59,6%) (Marsuki, 2021). Hasil penelitian di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto juga menunjukkan sebagian besar masyarakat tidak patuh memakai masker (60,3%) (Artama, 2021). Penelitian di Desa banyuajuh Kecamatan Kamal menunjukkan sebagian responden tidak patuh memakai masker (67,9%) (Pratiwi, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih ditemukan masyarakat yang tidak patuh dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19.

Menggunakan masker kain berulang kali tanpa melakukan pencucian sesuai anjuran termasuk tidak patuh dalam penggunaannya. Hal ini tidak sesuai dengan rekomendasi dari kemenkes RI terkait dengan teknik mencuci masker kain yaitu masker kain perlu dicuci dengan langkah yang tepat agar aman dan higienis saat kembali digunakan. Caranya dengan direndam di air panas berisikan deterjen selama kurang lebih lima menit. Selanjutnya, masker kain perlu dikucek perlahan dan dibilas

pada air mengalir. Tahap terakhir, masker perlu dijemur di bawah teriknya sinar matahari dan disetrika setelah kering (Makarim, 2021). Ketidapatuhan dalam penggunaan masker lainnya yaitu menyentuh bagian dalam masker pada saat digunakan. Menurut WHO, menggunakan masker kain yaitu hindari menyentuh masker saat mengenakannya baik bagian dalam maupun luarnya (WHO, 2020). Orang yang tidak memakai masker berpeluang 36,9 kali lebih besar tertular SARSCoV2 (Wang et al., 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang diantaranya jenis kelamin, umur dan pendidikan (Purwanto, 2016).

Penelitian ini menunjukkan anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan yang tidak patuh dalam penggunaan masker di era new normal adalah usia sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan dari 9 responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker sebagian besar berumur 12 tahun yaitu sebanyak 4 orang (44,5%), berumur 13 tahun tahun yaitu sebanyak 1 orang (11,1%), berumur 11 tahun sebanyak 3 orang (33,3%), dan berumur 8 tahun sebanyak 1 orang (11,1%) Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang selalu melepas dan meletakkan masker disembarang tempat jika tidak digunakan sebagian besar adalah siswa yang berusia 12 tahun yaitu sebanyak 4 anak (44,4%).

Umur adalah lama hidup dalam tahun sejak lahir sampai sekarang. Umur merupakan faktor yang penting dimana anak-anak terkadang tingkat kepatuhannya jauh lebih tinggi dari pada remaja. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Usia dapat berhubungan dengan kepatuhan individu karena seiring bertambahnya usia maka pengetahuan yang didapatkan lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi pola pikir. Usia secara eksplisit mengandung makna seseorang telah mencapai kematangan sel atau organ tubuh pada kondisi tertentu sehingga memungkinkan untuk mampu mengambil keputusan dengan tepat atas apa yang menimpa dirinya (Purwanto, 2016).

Menurut peneliti, usia seorang anak berhubungan dengan kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang didapatkan lebih banyak sehingga semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa responden yang selalu melepas dan meletakkan masker disembarang tempat jika tidak digunakan adalah anak dengan usia 8 tahun. Kemampuan anak memahami masalah menyebabkan kepatuhan mereka dalam

menggunakan masker kurang baik yang ditunjukkan dengan melepas dan meletakkan masker di sembarang tempat ketika tidak digunakan.

Penelitian ini menunjukkan anak usia sekolah di SDN 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan yang tidak patuh dalam penggunaan masker di era new normal adalah kelas tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan dari 9 responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker sebagian besar kelas 6 yaitu sebanyak 7 orang (77,8%) lebih banyak dari pada kelas 5 yaitu sebanyak 1 orang (11,1%), dan kelas 2 yaitu sebanyak 1 orang (11,1%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang selalu melepas dan meletakkan masker disembarang tempat jika tidak digunakan sebagian besar adalah siswa kelas 6 yaitu sebanyak 7 anak (77,8%).

Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana responden yang pendidikannya tinggi lebih patuh dibandingkan pendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tidak patuh dalam menjalankan protokol pencegahan covid-19. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki terkait bahaya covid-19 dan informasi mengenai pengendalian penyebaran covid-19 yang pada akhirnya tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan (Khasanah, 2021).

Menurut peneliti, siswa kelas 1 selalu melepas dan meletakkan masker disembarang tempat jika tidak digunakan. Hal tersebut dimungkinkan siswa kelas 1 mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penggunaan masker. Pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan informasi yang mereka peroleh terbatas, sehingga mereka melanggar ketentuan dalam penggunaan masker sesuai dengan protokol kesehatan. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman anak kelas 1 tersebut menyebabkan mereka tidak patuh dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kepatuhan penggunaan masker di SD Negeri 1 Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan sebagian besar dalam kategori patuh sebanyak 141 dari 150 responden (94,0%)

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini tentang dampak-dampak

yang mempengaruhi kepatuhan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artama, S. (2021). Kepatuhan Remaja dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 65–72.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC), C. for D. C. and P. (2020). *Coronavirus*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/coronavirus/index.htm>. IDiakses 15 Januari 2020.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Dirjen P2P Kemenkes RI, (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4 1*.
- Fansuri, G., & Milkhatun. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 435–441.
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*. Retrieved from [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandar, I. S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Sma Perguruan Advent Salemba. *CHMKN Nursing Scientific Journal*, 5(2), 66–73.
- Julianda, R. T. (2017). *Reinforcement yang Diberikan Orangtua dan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Universitas Syiah Kuala.
- Lai, Chih-Cheng; Shih, Tzu-Ping; Ko, Wen-Chien; Tang, Hung-Jen; Hsueh, P.-R. (2020). Sindrom Pernapasan Akut Akut Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan Penyakit Coronavirus-2019 (COVID-19): Epidemi dan Tantangannya. *Jurnal Internasional Agen Antimikroba*. 55 (3): 105924.
- Makarim, F. R. (2021). Cara Mencuci Masker Kain Anjuran Kemenkes. Retrieved from halodoc.com website: <https://www.halodoc.com/artikel/cara-mencuci-masker-kain-anjuran-kemenkes-1>
- Marsuki, moh yusri. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 pada Pedagang Pasar Kota Parepare. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 7, 197–210. Retrieved from <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/download/625/200>

- Notoatmojo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Pratiwi, D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Kepatuhan Melakukan Protokol Kesehatan: Penggunaan Masker di Era Kebiasaan baru Covid-19* (STIKES Ngudia Husada Madura). Retrieved from <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1020/>
- Purwanto, H. (2016). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Siti Ma' Rifatul Khasanah, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1689–1699.
- Supartini. (2016). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Tan, Ismanto dan Babakal, I. dan B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1, 10–27.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Wang, Y., Tian, H., Zhang, L., Zhang, M., Guo, D., Wu, W., ... Macintyre, C. R. (2020). Reduction of secondary transmission of SARS-CoV-2 in households by face mask use, disinfection and social distancing: a cohort study in Beijing, China. *BMJ Global Health*, 5(5), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002794>
- WHO. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait penggunaan masker. Retrieved from who.int website: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-use-of-mask>